

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Muhammadiyah 2 Mayong

Muhammadiyah merupakan sebuah organisasi Islam yang dibentuk di Yogyakarta pada 8 Dzulhijjah 1330 H atau 18 November 1912 M oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan. Muhammadiyah berperan besar dalam mengembangkan masyarakat, terutama dalam sektor pendidikan. Di bidang tersebut, Muhammadiyah memiliki ribuan institusi pendidikan mulai dari taman kanak-kanak hingga universitas di seluruh Indonesia. Salah satu institusi pendidikan Muhammadiyah yang berada di jenjang menengah atas adalah SMA Muhammadiyah 2 Mayong Jepara.

Berdirinya SMA Muhammadiyah 2 Mayong Jepara diawali dengan adanya keinginan dari pimpinan muhammadiyah Mayong untuk memiliki lembaga pendidikan muhammadiyah yang lengkap mulai dari tingkat TK, SD, SMP, dan SMA sebagai tempat putra-putri kader muhammadiyah untuk menempuh pendidikan formal. Didirikanlah SMA Muhammadiyah 2 Mayong yang diprakarsai oleh Drs. Umar Hasyimi beserta pimpinan muhammadiyah daerah. SMA Muhammadiyah 2 Mayong merupakan sekolah berciri Islam yang diselenggarakan oleh majlis pendidikan muhammadiyah, ebrdiri pada tahun 1985 dan berstatus diakui pada tahun 1989.

Tahun 1985 merupakan tahun awal berdirinya SMA Muhammadiyah 2 Mayong sekaligus sebagai tahun terberat yang dihadapi oleh para guru, pengurus, dan staff di SMA Muhammadiyah 2 Mayong. Hambatan demi hambatan muncul, kurangnya animo dari masyarakat menyebabkan SMA Muhammadiyah 2 Mayong kekurangan peserta didik yang mana hal tersebut di atasi dengan mengadakan program beasiswa pemberian seragam gratis sehingga tahun ajaran baru dapat dimulai meskipun terlambat 3 bulan yaitu seharusnya pada bulan Januari 1986 mundur menjadi bulan Maret 1986.

Atas kesepakatan bersama, ditunjuklah Drs. Umar Hasyimi sebagai Kepala SMA Muhammadiyah 2 Mayong Jepara yang pertama, sedangkan tenaga pendidik berasal dari guru di SMP Muhammadiyah Jepara dan SMA Negeri di

Jepara. berikut adalah daftar Kepala SMA Muhammadiyah 2 Mayong dari masa ke masa:

- Bapak Drs. Umar Hasyimi Periode 1985-1992
- Bapak Said Oet, BA Periode 1992-1995
- Bapak Ubeid Zubaidi, Spd Periode 1995-2003
- Bapak Drs. H. Soenardi Periode 2003-2008
- Bapak Drs. Hery Totowiyono Periode 2008-Sekarang¹

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah 2 Mayong
 NPSN : 20318331
 Status Sekolah : Swasta
 Alamat : Jl. Pegadaian Mayong, Ds. Mayonglor
 RT.05 RW.09, Kec.Mayong, Kab. Jepara
 Kode Pos : 59465
 Alamat email :
 sma.muhammadiyah.Mayong@gmail.com
 Website : smamuma.sch.id
 Nomor Telpon : 0291-4256517
 Akreditasi : A
 Tahun Berdiri : 1987
 Posisi Geografis :
 Lintang : -6,7496,
 Bujur: 110,756.1

3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

- Visi SMA Muhammadiyah 2 Mayong
 “ Terciptanya *output* yang berakhlak mulia, berkualitas, cerdas, terampil dan mandiri dalam menghadapi era globalisasi. ”
- Misi SMA Muhammadiyah 2 Mayong
 - peningkatan kedisiplinan seluruh warga sekolah.
 - Mengedepankan pada Aqidah dan Aklak sebagai basis penguasaan Iptek dan kepemimpinan masyarakat.
 - Menyelenggarakan dan efektif mengembangkan proses pembelajaran dan bimbingan yang sehingga siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki .

¹ Dokumentasi SMA Muhammadiyah 2 Mayong dikutip pada tanggal 18 November 2024

- 4) Pendidikan agama dan kemuhammadiyahhan tidak hanya bersifat verbalisme tetapi lebih mengarah pada internalisasi nilai.
 - 5) Bekal keterampilan siswa melalui kegiatan ekstra kurikuler untuk menunjang prestasi akademik.
 - 6) Sarana dan prasarana dan lingkungan yang kondusif bagi pelaksanaan proses belajar mengajar.
 - 7) Mengusahakan tenaga edukatif yang profesional sesuai dengan disiplin ilmunya masing-masing.
 - 8) Peningkatan disiplin siswa, guru dan karyawan
 - 9) Mengoptimalkan proses pembelajaran efektif
 - 10) Mengoptimalkan fungsi perpustakaan dan laboratorium
- c. Tujuan SMA Muhammadiyah 2 Mayong
- 1) Tujuan Umum
 - a) Tercapainya tingkat pengetahuan dan keterampilan siswa yang memadai sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
 - b) Tercapainya tingkat kemampuan atau keterampilan siswa sebagai bekal untuk menjadi anggota masyarakat dalam hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial.
 - 2) Tujuan Khusus
 1. Terlaksananya proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara efektif sehingga diperoleh hasil (output) yang sangat memuaskan.
 2. Tersedianya sarana dan prasarana KBM yang memadai, sehingga memiliki daya dukung yang optimal terhadap terlaksananya KBM yang efektif dan efisien.
 3. Tersedianya tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan sebagai pendukung terciptanya KBM yang efektif, efisien dan hasil yang optimal.
 4. Terlaksananya tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) dari masing-masing komponen sekolah (Kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan siswa)

5. Terlaksanya tata tertib dari segala ketentuan yang mengatur operasional sekolah, baik pegawai maupun sekolah.
6. Terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) di SMA Muhammadiyah 2 Mayong baik guru, karyawan dan siswa yang mampu memenangkan kompetensi di era globalisasi.²

4. Letak Geografis

Secara geografis SMA Muhammadiyah 2 Mayong berlokasi di Jalan Pegadaian Mayong, Gleget, RT.05/RW.09, Glege, Mayong Lor, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos: 59465. Lokasi SMA Muhammadiyah 2 Mayong cukup strategis karena berada di sekitar pasar Mayong dan dibelakang Masjid at-Taqwa serta rumah sakit PKU Muhammadiyah Mayong Jepara.³

5. Tenaga Pendidik, Kependidikan, dan Siswa

Tenaga pendidik dan kependidikan merupakan faktor yang sangat krusial dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMA Muhammadiyah 2 Mayong. Demi mencapai visi, misi, serta tujuan yang ditentukan oleh SMA Muhammadiyah 2 Mayong, maka sekolah ini menempatkan para pengajar sesuai dengan kualifikasi mereka supaya bisa memberikan pembelajaran yang berkualitas bagi siswa. Pada tahun ajaran 2024/2025, SMA Muhammadiyah 2 Mayong memiliki 31 tenaga pendidik termasuk Kepala Sekolah dan 16 tenaga kependidikan yang menunjang keberlangsungan kegiatan pembelajaran. Adapun jumlah siswa pada tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 663 siswa yang terdiri dari 265 siswa laki-laki dan 398 siswa perempuan dan terbagi menjadi 18 kelas dengan rincian kelas X sebanyak 6 kelas, kelas XI sebanyak 6 kelas, dan kelas XII sebanyak 6 kelas. Penelitian ini mengambil kelas XI yang terdiri dari 6 kelas dan berfokus pada kelas XI-1.⁴

² Dokumentasi SMA Muhammadiyah 2 Mayong dikutip pada tanggal 18 November 2024

³ Dokumentasi SMA Muhammadiyah 2 Mayong dikutip pada tanggal 18 November 2024

⁴ Dokumentasi SMA Muhammadiyah 2 Mayong dikutip pada tanggal 18 November 2024

Tabel 4.1. Jumlah Siswa Kelas XI

No.	Kelas	Jenis Kelamin	Total Siswa dalam Kelas
1.	XI-1	Laki-laki: 4 Perempuan: 19	23
2.	XI-2	Laki-laki: 9 Perempuan: 33	42
3.	XI-3	Laki-laki: 10 Perempuan: 30	40
4.	XI-4	Laki-laki: 17 Perempuan: 23	40
5.	XI-5	Laki-laki: 18 Perempuan: 22	40
6.	XI-6	Laki-laki: 15 Perempuan: 16	31
Total			216

Tabel 4.2. Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang Terlibat dalam Penelitian⁵

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Drs. Hery Totowiyono, M.Pd	Kepala Sekolah	Wawancara mengenai gambaran umum SMA Muhammadiyah 2 Mayong dan Program-program penguatan kepedulian sosial di SMA Muhammadiyah 2 Mayong
2.	Roynaldy Saputro, S.Pd	Wakil Kepala bidang kesiswaan	Wawancara mengenai kondisi siswa dan program-program penguatan kepedulian sosial di SMA Muhammadiyah 2 Mayong
3.	Maesaroh Abida, M.Pd	Guru PAI	Wawancara mengenai kondisi siswa dan program-program penguatan kepedulian sosial di SMA Muhammadiyah 2 Mayong

⁵ Dokumentasi SMA Muhammadiyah 2 Mayong dikutip pada tanggal 18 November 2024

B. Deskripsi Data Penelitian Strategi Guru PAI dalam Memperkuat Kepedulian Sosial Siswa Studi Kasus Kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Mayong

Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Mayong merupakan salah satu sekolah yang memiliki banyak program pendukung selain kegiatan pembelajaran. program tersebut merupakan bagian dari strategi guru dalam upaya mendidik siswa. berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah menyatakan bahwa program-program yang dimiliki oleh SMA Muhammadiyah 2 Mayong merupakan bentuk implementasi dari visi-misi SMA Muhammadiyah 2 Mayong. Di dalam visi “terciptanya output yang berakhlak mulia, berkualitas, cerdas, terampil, dan mandiri dalam menghadapi era globalisasi”. Memuat empat aspek yaitu agama, pengetahuan umum, keterampilan, dan juga sikap sosial yang mana dalam usaha untuk mencapai keempat aspek tersebut harus berlandaskan dengan Islam.⁶

Kepala Sekolah melanjutkan bahwa, Dalam usaha penguatan aspek sosial siswa, program-program yang ada merupakan usulan dari dewan guru yang kemudian dirumuskan, dirapatkan, lalu diputuskan pada saat rapat bulanan guru. Adapun peran Guru PAI adalah sebagai pelaku penerapan program. Sampai tahun 2024, ada beberapa program yang termasuk dalam strategi Guru PAI untuk menguatkan aspek sosial siswa diantaranya program Jum’at berkah yang berisi kegiatan Jum’at berbagi, infak Jum’at, dan sholat dhuha, denda bagi siswa yang telat, kajian keputrian dan donasi untuk bencana.⁷

Tujuan dari penerapan program-program tersebut adalah agar kepedulian sosial siswa dapat muncul dan diwujudkan dalam sebuah sikap atau karakter yang berhubungan dengan orang lain. Berdasarkan wawancara dengan Guru PAI mengatakan bahwa, penyusunan program Jum’at berkah (kegiatan Jum’at berbagi, infak Jum’at dan sholat dhuha berjamaah), denda bagi siswa yang telat, kajian keputrian, dan donasi untuk bencana merupakan bentuk dari strategi penguatan kepedulian sosial yang disusun karena mempertimbangkan kondisi siswa setelah dilakukan pengamatan selama 6 bulan awal,

⁶ Hery Totowiyono, wawancara oleh penulis, 18 November 2024, wawancara 1, transkrip.

⁷ Hery Totowiyono, wawancara oleh penulis, 18 November 2024, wawancara 1, transkrip.

mereka menunjukkan sikap egois dan sulit menerima nasihat dari teman dan guru, sehingga diterapkanlah program-program tersebut sebagai strategi Guru PAI dalam menguatkan kepedulian sosial siswa.⁸

Hasil observasi dan wawancara kepada narasumber berkaitan dengan “Strategi Guru PAI dalam Menguatkan Kepedulian Sosial Siswa Studi Kasus Kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Mayong” adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Penelitian tentang Strategi Guru PAI dalam Menguatkan Kepedulian Sosial Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Mayong

Penguatan kepedulian sosial siswa dilakukan oleh Guru PAI melalui strategi-strategi yang menghasilkan beberapa program dan dilaksanakan sejak kelas X semester 2. Hal itu dikarenakan pada semester pertama merupakan fase pembinaan untuk mengetahui kebutuhan siswa selama bersekolah di SMA Muhammadiyah 2 Mayong.⁹ Adapun program-program tersebut diantaranya:

a. Penerapan Tiga Kata Ajaib

Tiga kata ajaib tersebut diterapkan Guru PAI dalam bentuk ucapan terimakasih, tolong, dan maaf. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru PAI yang mengatakan bahwa, penerapan tiga kata ajaib merupakan salah satu cara untuk menguatkan kepedulian sosial pada siswa, kata tersebut yaitu terimakasih, tolong, dan maaf. Menurut Guru PAI kata tersebut sering Guru PAI terapkan saat proses belajar mengajar misalnya: tolong isikan spidolnya, terimakasih sudah mendengarkan penjelasan materi dengan baik, mohon maaf penjelasannya ada yang salah.¹⁰ Hal itu juga dikuatkan oleh hasil wawancara kepada siswa kelas XI, menurutnya Guru PAI selalu mengucapkan kata tolong ketika ingin meminta bantuan dan mengucapkan terimakasih saat dibantu serta meminta maaf ketika ada

⁸ Maesaroh Abida, wawancara oleh penulis, 19 November 2024, wawancara 3, transkrip.

⁹ Maesaroh Abida, wawancara oleh penulis, 19 November 2024, wawancara 3, transkrip.

¹⁰ Maesaroh Abida, wawancara oleh penulis, 19 November 2024, wawancara 3, transkrip.

kesalahan.¹¹ Berdasarkan hasil observasi juga menunjukkan hal yang sama, Guru PAI menerapkan 3 kata ajaib tersebut saat proses pembelajaran yang mana saat itu peneliti mengamati bahwa Guru PAI mengatakan “tolong hapuskan papan tulisnya” saat akan menyuruh siswa menghapuskan papan tulis.¹²

Penerapan tiga kata ajaib tersebut dilakukan oleh Guru PAI dalam rangka agar siswa mampu mencontoh dan memiliki kepribadian baik. Pengucapan kata sederhana seperti “Terimakasih”, “Tolong”, dan “Maaf” memiliki peran penting dalam upaya menguatkan kepedulian sosial pada siswa yang mana hal tersebut merupakan cerminan dari sikap sosial. Menurut Guru PAI, ucapan “Terimakasih”, “Tolong” dan “Maaf” memang terlihat sepele tapi dibalik itu mengandung peran yang sangat besar misalnya kata terimakasih berarti menunjukkan bahwa kita sudah menghargai apa yang dilakukan orang lain, kata tolong berarti menyadarkan kita bahwa manusia tidak mampu hidup sendiri (makhluk sosial), kata maaf berarti menunjukkan bahwa kita mampu bertanggung jawab atas kesalahan yang kita perbuat serta dengan meminta maaf akan memperbaiki hubungan kita dengan orang lain.¹³

b. Kegiatan Jum’at Berkah

Jum’at merupakan hari istimewa bagi seorang muslim, dari hal itulah banyak kegiatan keagamaan di SMA Muhammadiyah 2 Mayong yang dilakukan di hari Jum’at.

Kalau untuk kegiatan-kegiatan penguatan kepedulian sosial banyak dilakukan di hari Jum’at, karena hari Jum’at itu hari yang mulia bagi umat Islam jadi sebisa mungkin semua kegiatan yang memiliki unsur keagamaan dilakukan di hari Jum’at. Khusus untuk penguatan

¹¹ Ervania Aulia Azzahra, wawancara oleh penulis, 10 Desember 2024, wawancara 4, transkrip.

¹² Observasi penulis pada tanggal 19 November terkait penerapan 3 kata ajaib saat proses pembelajaran

¹³ Maesaroh Abida, wawancara oleh penulis, 19 November 2024, wawancara 3, transkrip.

kepedulian sosial, kami ada kegiatan Jum'at berkah yang itu juga dikoordinatori Guru PAI. Kegiatan Jum'at berkah yang dilakukan itu mencakup Jum'at berbagi, infak Jum'at, dan sholat dhuha berjama'ah.¹⁴

1) Jum'at Berbagi

Jum'at berbagi merupakan salah satu program dari strategi penguatan kepedulian sosial yang dilakukan oleh Guru PAI di SMA Muhammadiyah 2 Mayong. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI mengatakan bahwa, kegiatan tersebut disusun berdasarkan diagnosa bahwa siswa di SMA Muhammadiyah 2 Mayong memiliki kepedulian sosial yang lemah, dari hal itulah muncul ide untuk merencanakan program Jum'at berbagi, hasil dari susunan rencana tersebut kemudian dirapatkan di kegiatan rapat guru bulanan dan setelah dirapatkan dan diterima kemudian disusunlah dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan, lalu pelaksanaan kegiatan kemudian setelah kegiatan selesai selalu ada evaluasi yang akan dirapatkan juga pada kegiatan rapat bulanan.¹⁵

Jum'at berbagi termasuk kegiatan yang paling menonjol di SMA Muhammadiyah 2 Mayong, awalnya itu idenya berasal dari ide salah satu guru yang kemudian dirapatkan dalam rapat bulanan bersama Kepala Sekolah dan dewan guru. Hasil rapat itu kemudian disetujui dan dilakukan dengan ketentuan setiap kelas dijadwal tiga minggu sekali dengan setiap siswa membawa 2 bungkus nasi, guru juga diberi kewajiban untuk membawa nasi maupun makanan lainnya minimal 15 bungkus. Kalau

¹⁴ Roynaldy Saputro, wawancara oleh penulis, 03 Desember 2024, wawancara 2, transkrip.

¹⁵ Maesaroh Abida, wawancara oleh penulis, 19 November 2024, wawancara 3, transkrip.

untuk guru juga dijadwal setiap Jum'at ada 10 guru.¹⁶

Dalam kegiatan ini, Guru PAI berperan sebagai koordinator pelaksanaan program tersebut. Menurut pemaparan Wakil Kepala bidang kesiswaan, semua kegiatan yang ada di SMA Muhammadiyah 2 Mayong memiliki koordinator setiap programnya, seperti halnya kegiatan Jum'at berbagi yang termasuk dalam kegiatan keagamaan sehingga kegiatan tersebut di bawah koordinator Guru PAI.¹⁷

2) Infak Jum'at

Infak Jum'at merupakan salah satu program dari strategi penguatan kepedulian sosial yang dilakukan oleh Guru PAI di SMA Muhammadiyah 2 Mayong. Kegiatan tersebut merupakan kerjasama antara OSIS/IPM dengan Guru PAI. Berdasarkan hasil wawancara, Guru PAI mengatakan bahwa, infak Jum'at merupakan kegiatan yang diadakan IPM dengan di bawah bimbingan Guru PAI yang merupakan koordinator LAZISMU (lembaga Amil Zakat Infak dan Shodaqoh Muhammadiyah) sekolah.¹⁸

Adapun proses pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan penunjukkan anggota osis yang bertugas untuk berkeliling masuk tiap kelas meminta dana infak seikhlasnya. Uang hasil dari penarikan infak digunakan setengah untuk kegiatan IPM dan yang setengahnya lagi untuk disetor ke LAZISMU sekolah sebagai dana sosial ketika menjenguk siswa yang sakit, orangtua siswa meninggal, dan musibah lainnya yang berhubungan dengan siswa, lanjut Guru PAI¹⁹

¹⁶ Maesaroh Abida, wawancara oleh penulis, 19 November 2024, wawancara 3, transkrip.

¹⁷ Roynaldy Saputro, wawancara oleh penulis, 03 Desember 2024, wawancara 2, transkrip.

¹⁸ Maesaroh Abida, wawancara oleh penulis, 19 November 2024, wawancara 3, transkrip.

¹⁹ Maesaroh Abida, wawancara oleh penulis, 19 November 2024, wawancara 3, transkrip.

Hal itu juga sesuai dengan yang dikatakan oleh salah satu siswa dalam wawancara “setiap Jum’at ada penarikan infak tiap kelas mbak, dan yang bertugas itu dari anggota OSIS/IPM secara bergantian”.²⁰

3) Sholat Dhuha Berjama’ah

Gambar 4.1. Pelaksanaan Sholat Dhuha Berjama’ah



Sholat dhuha berjama’ah juga merupakan salah satu kegiatan rutin yang diadakan oleh SMA Muhammadiyah 2 Mayong di bawah koordinasi dari Guru PAI setiap hari Jum’at. Sholat dhuha tersebut juga merupakan salah satu strategi untuk menguatkan kepedulian sosial siswa. dalam hal ini berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala bidang kesiswaan mengatakan bahwa:

Sholat dhuha kami adakan di bawah koordinasi Guru PAI yang terlaksana setiap Jum’at pagi, jadi dalam sholat dhuha tersebut mengandung makna tentang kepedulian sesama mbak, soalnya siswa itu biasanya saling mengingatkan temannya untuk pergi ke masjid melaksanakan sholat dhuha. Biasanya imam pada sholat dhuha diisi guru dari SMA Muhammadiyah 2 Mayong, kemudian setelah selesai sholat siswa diminta untuk tetap berada di

²⁰ Pratista ayundia Pratiwi, wawancara oleh penulis, 10 Desember 2024, wawancara 8, transkrip.

masjid mendengarkan ceramah dari guru yang bertugas.²¹

c. Kegiatan Penggalangan Donasi Bencana

Gambar 4.2. Siswa Melakukan Penggalangan Dana untuk Palestina



Kegiatan penggalangan dana untuk donasi bencana juga merupakan salah satu program dari SMA Muhammadiyah 2 Mayong. Berdasarkan wawancara, Guru PAI mengatakan:

Disekitar sini kebanyakan itu terjadi bencana banjir, jadi setiap ada bencana banjir SMA Muhammadiyah 2 Mayong mengadakan penggalangan dana untuk didonasikan. Penggalangan dana biasanya dilakukan di sekolah dan pernah juga di jalan. Nanti hasil penggalangan dana itu dikumpulkan ke LAZISMU sekolah kemudian ditambahi oleh LAZISMU sekolah. penyaluran donasi dilakukan oleh sekolah sendiri apabila bencananya terjadi di sekitar kita tetapi apabila seperti kemarin mengadakan donasi untuk Palestina, hasil dananya kami serahkan ke

²¹ Roynaldy Saputro, wawancara oleh penulis, 03 Desember 2024, wawancara 2, transkrip.

LAZISMU Cabang kemudian akan disalurkan ke Daerah dan seterusnya.²²

Untuk tatacara pelaksanaannya, salah satu siswa kelas XI yang juga anggota OSIS/IPM mengatakan bahwa kegiatan penggalangan dana sering diadakan saat terjadi suatu musibah baik bencana alam maupun konflik kemanusiaan seperti di Palestina, dalam perencanaannya biasanya anggota IPM dikumpulkan di ruang IPM kemudian melakukan rapat dan menunjuk anggota IPM yang bertugas untuk melakukan penggalangan dana dengan masuk ke kelas-kelas yang mana setiap kelas dimasuki oleh 2 orang anggota IPM. Terkhusus saat penggalangan dana untuk Palestina, anggota IPM diminta untuk langsung terjun ke jalan.²³

d. Kajian Keputrian

Gambar 4.3. Pelaksanaan Kajian Keputrian



Kajian keputrian yang ada di SMA Muhammadiyah 2 Mayong merupakan sebuah kajian yang dilakukan di hari Jum'at dan hanya diikuti oleh perempuan saja yaitu ketika siswa laki-laki

²² Maesaroh Abida, wawancara oleh penulis, 19 November 2024, wawancara 3, transkrip.

²³ Ervania Aulia Azzahra, wawancara oleh penulis, 10 Desember 2024, wawancara 4, transkrip.

mengerajakan sholat Jum'at di Masjid. Dalam kajian ini biasanya diisi dengan materi-materi berkaitan perempuan tapi selalu diselengi dengan nasihat-nasihat untuk saling mengingatkan dalam kebaikan, tolong menolong, dan peduli terhadap sesama. Kajian ini di bawah koordinator Guru PAI dan biasanya diisi oleh guru-guru perempuan sesuai jadwalnya.

Setiap Jum'at siang kami mengadakan kegiatan kajian keputrian, ketika saya sebagai pengisinya kajian ini biasanya berisi tentang materi yang berkaitan dengan perempuan tapi tak jarang pula saya selingi dengan kemampuan untuk kepedulian sosial karena setiap anak itu proses belajarnya berbeda-beda ada yang suka dengan contoh, nasihat, ada pula yang baru sadar kalau sudah diberi hukuman.²⁴

e. Denda Rp 1.000 bagi Siswa yang Terlambat

Denda Rp.1000 bagi siswa yang terlambat merupakan salah satu strategi Guru PAI dalam menuatkan kepedulian sosial siswa. mewajibkan siswa membayar denda Rp.1000 merupakan sebuah konsekwensi dari keterlambatan masuk sekolah. Bentuk kepedulian sosial dari pembayaran denda ini adalah dengan adanya pembayaran Rp 1.000 bukan bermaksud untuk menghukum secara materialistik tapi mengingatkan bahwa segala pelanggaran pasti ada konsekwensinya salah satunya dengan penarikan Rp 1.000 yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbagi siswa. Uang tersebut masuk ke dalam kas LAZISMU sekolah yang dikoordinatori Guru PAI dan mana digunakan sebagai dana donasi apabila ada jika ada bencana alam.²⁵

²⁴ Maesaroh Abida, wawancara oleh penulis, 19 November 2024, wawancara 3, transkrip.

²⁵ Roynaldy Saputro, wawancara oleh penulis, 03 Desember 2024, wawancara 2, transkrip.

2. Deskripsi Data Penelitian tentang Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Usaha Penguatan Kepedulian Sosial Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Mayong

a. Faktor Pendukung

1) Lingkungan Keluarga

Wawancara dengan Guru PAI mengatakan bahwa, peran orang tua sangat penting bagi terlaksananya program kepedulian sosial yang diselenggarakan oleh sekolah. Misalnya Jum'at berkah, dengan dukungan yang baik dari orang tua yaitu dengan menyiapkan nasi untuk dibawa saat Jum'at berbagi, memberi uang saku lebih saat infak Jum'at, dan siswa yang dibiasakan sholat dhuha di rumah akan berbeda dengan siswa yang tidak diberi perhatian lebih dari orang tua.²⁶

2) Lingkungan Sekolah

Guru PAI mengatakan bahwa, lingkungan sekolah juga merupakan salah satu faktor yang mendukung terlaksananya program penguatan kepedulian sosial siswa. Adanya contoh yang diberikan oleh warga sekolah membuat usaha penguatan kepedulian sosial siswa lebih mudah, SMA Muhammadiyah 2 Mayong memberi kewajiban kepada guru dan karyawan untuk ikut membawa nasi dalam program Jum'at berbagi yang mana hal itu akan mendukung terlaksananya program penguatan kepedulian sosial oleh Guru PAI.²⁷

3) Internal Siswa

Menurut Guru PAI, internal siswa berpengaruh terhadap terlaksananya program penguatan kepedulian sosial siswa, pengalaman siswa dikegiatan masyarakat akan mampu meningkatkan empati siswa. di SMA Muhammadiyah 2 Mayong siswa dianjurkan untuk ikut serta dalam kegiatan masyarakat sehingga itu

²⁶ Maesaroh Abida, wawancara oleh penulis, 19 November 2024, wawancara 3, transkrip.

²⁷ Maesaroh Abida, wawancara oleh penulis, 19 November 2024, wawancara 3, transkrip.

akan mendukung usaha Guru PAI dalam rangka penguatan kepedulian sosial siswa.²⁸

b. Faktor Penghambat

Di SMA Muhammadiyah 2 Mayong, kegiatan penguatan kepedulian sosial memiliki faktor penghambat yang berasal dari siswanya sendiri, yaitu kurangnya kesadaran siswa akan kewajiban yang harus dilakukan.

Kalau faktor penghambat pasti ada, di sekolah sini dalam usaha penguatan kepedulian sosial faktor penghambatnya berasal dari siswa itu sendiri. Biasanya saat kegiatan infak dan Jum'at berbagi, 10persen dari siswa tidak mau memberi. Tapi hal itu bukan suatu kendala yang besar dikarenakan masih mencukupi kebutuhan yang diperlukan. Tindak lanjutnya biasanya siswa ditegur tapi semisal masih tidak mau ya tidak apa-apa.²⁹

Setelah dikonfirmasi kepada salah satu siswa mengenai alasan tidak membawa nasi saat Jum'at berbagi, siswa tersebut mengatakan bahwa "Malas mbak, soalnya saya ngga pernah ambil nasinya. Jadi ya saya ngga ngumpulin, lebih baik uangnya tak buat jajan ke kantin hehehehe."³⁰

3. Deskripsi Data Penelitian tentang Dampak dari Strategi yang Diterapkan Guru PAI dalam Memperkuat Kepedulian Sosial Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Mayong

Penerapan strategi penguatan kepedulian sosial siswa memiliki banyak dampak positif bagi kepedulian sosial siswa, hal itu ditunjukkan dengan perilaku siswa yaitu:

a. Menolong Teman di Tempat Parkir

²⁸ Maesaroh Abida, wawancara oleh penulis, 19 November 2024, wawancara 3, transkrip.

²⁹ Maesaroh Abida, wawancara oleh penulis, 19 November 2024, wawancara 3, transkrip.

³⁰ NN, wawancara oleh penulis, 19 Desember 2024, wawancara 8, transkrip.

Gambar 4.4. Salah Satu Siswa Membantu Temannya untuk Mengeluarkan Motor



Berdasarkan hasil observasi di tempat parkir SMA Muhammadiyah 2 menunjukkan bahwa semangat kepedulian siswa cenderung tinggi. Saat ada temannya yang membutuhkan bantuan mengeluarkan motor, mereka saling membantu. Hal ini menunjukkan tingkat kepedulian sosial siswa di SMA Muhammadiyah 2 Mayong menguat.³¹

b. Ikut dalam Kegiatan Donasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa di SMA Muhammadiyah 2 Mayong mengatakan bahwa:

Saya senang banget ketika ada kegiatan pengumpulan donasi mbak, apalagi kalau pengumpulannya terjun ke jalan-jalan seperti waktu pengumpulan donasi untuk Palestina soalnya nanti kan kita bisa ketemu orang banyak, waktu itu juga saya pernah ikut kegiatan penyaluran donasi bagi korban banjir rasanya itu seperti terharu dan ada rasa bangga tersendiri karena sudah bisa membantuk para korban walaupun dengan memberi sedikit sembako.³²

³¹ Observasi penulis pada tanggal 19 November terkait penerapan kepedulian sosial di tempat parkir

³² Bimo Dwi Nugroho, wawancara oleh penulis, 10 Desember 2024, wawancara 5, transkrip.

c. Menghargai Pendapat Orang Lain

Melalui wawancara, salah satu siswa mengatakan bahwa saat berbicara dengan teman mereka sering berbeda pendapat tetapi saling menghargai dan menerima pendapat orang lain meskipun berbeda.³³

d. Berantusias dalam Kegiatan Jum'at Berbagi dan Infak Jum'at

Salah satu siswa di SMA Muhammadiyah 2 Mayong dalam wawancara mengatakan bahwa, kegiatan infak Jum'at menyadarkan saya bahwa memberi tidak harus banyak, dan Jum'at berbagi membuat saya menjadi sadar bahwa 2 bungkus nasi yang saya beri mampu membuat teman-teman saya tersenyum.³⁴

e. Meminjami Pulpen Teman yang Tidak Punya

Berdasarkan hasil observasi, kuatnya kepedulian sosial siswa kelas XI juga terlihat melalui kegiatan di dalam kelas. Penulis mendapati bahwa ada siswa yang tidak membawa pulpen dan meminjam kepada temannya, respon temannya pun bagus mereka meminjami tanpa membentak atau berat hati. Kejadian lain pun terlihat saat siswa tidak paham dengan materi, mereka tidak segan untuk bertanya kepada teman sebangku dan respon teman sebangkunya pun bagus.³⁵

f. Menghibur Teman yang Bersedih

Berdasarkan wawancara dengan siswa di SMA Muhammadiyah 2 Mayong mengatakan bahwa sering ada teman saya yang tiba-tiba menyendiri mbak, biasanya di sekolah, saya sering menjadi badut buat mereka yang lagi sedih mbak hehehe soalnya saya kasihan. Di kelas, teman saya sering sedih biasanya karena diputusin pacarnya dan juga ada yang dimarahi orang tuanya, jadi saya hibur

³³ Wulan Risma Varisa, wawancara oleh penulis, 10 Desember 2024, wawancara 7, transkrip.

³⁴ Bimo Dwi Nugroho, wawancara oleh penulis, 10 Desember 2024, wawancara 5, transkrip.

³⁵ Hasil observasi penulis pada tanggal 19 November 2024 terkait kegiatan pembelajaran di kelas

dia dan biasanya saya ajak dia jajan terus saya yang bayar.³⁶

g. Menghargai Orang Lain

Dari segi bahasa, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di dalam kelas, 70 persen siswa ketika bertanya menggunakan bahasa indonesia dan krama halus. 30 persen ada yang masih kurang dengan kemampuan untuk berbahasa yang baik.³⁷ Hal itu sejalan dengan hasil wawancara dengan Guru PAI yang berkata “Kalau untuk penggunaan bahasa, kadang masih ada yang kurang”.³⁸

Hasil wawancara dengan Guru PAI mengatakan bahwa, kondisi kepedulian sosial siswa kelas XI sudah lebih baik daripada saat kelas X. Baiknya kepedulian sosial tersebut dibuktikan dengan siswa yang saling menghargai temannya walaupun ada perbedaan, tidak saling membuli, saling membantu saat ada teman yang kesulitan mencerna materi, dan meminjami teman yang tidak membawa alat tulis.³⁹ Hal itu juga di dukung dengan hasil wawancara dengan Wakil Kepala bidang kesiswaan:

Kalau digeneralisir memang agak sulit untuk menyimpulkan kondisi kepedulian sosial siswa kelas XI mbak, mengingat jumlah siswa kami yang banyak. Tapi kalau dikerucutkan rata-rata siswa sudah menunjukkan kepedulian kepada siswa lain atau warga sekolah. Berkaitan dengan saling membantu dan tolong menolong siswa kelas XI sudah cukup banyak. Kemudian berkaitan dengan berbagi juga sudah cukup banyak. Berkaitan dengan ibadah juga sudah tinggi, di sini siswa saling mengingatkan tentang ibadah, juga akhlakul karimah yang baik. Semua itu tidak bisa lepas dari pengaruh penerapan strategi-strategi penguatan kepedulian sosial yang

³⁶ Duan Ramadhani Prasetyo, wawancara oleh penulis, 10 Desember 2024, wawancara 6, transkrip.

³⁷ Hasil observasi penulis pada tanggal 19 November 2024 terkait kegiatan pembelajaran di kelas

³⁸ Maesaroh Abida, wawancara oleh penulis, 19 November 2024, wawancara 3, transkrip.

³⁹ Maesaroh Abida, wawancara oleh penulis, 19 November 2024, wawancara 3, transkrip.

diterapkan sejak siswa duduk di kelas X pada semester 2.⁴⁰

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi penguatan kepedulian sosial siswa baru terlihat dampaknya ketika siswa menginjak kelas XI yang mana kepedulian sosial siswa sudah cenderung menguat.

C. Analisis Data Penelitian Strategi Guru PAI dalam Menguatkan Kepedulian Sosial Siswa Studi Kasus Kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Mayong

1. Analisis Strategi Guru PAI dalam Menguatkan Kepedulian Sosial Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Mayong

Kepedulian sosial merupakan salah satu bagian dari pendidikan karakter yang penting untuk dikembangkan sebagai implementasi dari makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Menurut Munif dalam penelitiannya yang berjudul strategi internalisasi nilai-nilai PAI dalam membentuk karakter siswa, Ada beberapa strategi penguatan karakter yang bisa diterapkan Guru PAI untuk menguatkan kepedulian sosial siswa diantaranya yaitu strategi keteladanan (*modelling*), strategi pembiasaan, strategi ibrah dan amtsal, strategi pemberian nasihat, strategi pemberian janji dan ancaman (*targhib wa tarhib*), dan strategi kedisiplinan.⁴¹ Program-program yang dilakukan oleh Guru PAI dalam menguatkan kepedulian sosial siswa dapat dikelompokkan ke dalam beberapa strategi sesuai teori yang dipaparkan oleh Munif, diantaranya:

a. Strategi Keteladanan

Strategi keteladanan merupakan salah satu strategi penguatan karakter. Strategi keteladanan adalah suatu cara mendidik seseorang dengan lebih mengedepankan aspek perilaku daripada teori. Keteladanan memberi kontribusi yang besar dalam upaya penguatan pendidikan karakter. Keteladanan seorang guru yang dilihat siswanya dalam setiap aktivitas akan dijadikan cermin oleh siswanya, sehingga dari itulah seorang guru harus

⁴⁰ Roynaldy Saputro, wawancara oleh penulis, 03 Desember 2024, wawancara 2, transkrip.

⁴¹ Munif, "Strategi Internalisasi Nilai-nilai PAI dalam membentuk Karakter Siswa."

mampu memberikan keteladanan yang baik bagi siswa.⁴² dalam upaya tersebut keteladanan yang diberikan oleh Guru PAI di SMA Muhammadiyah 2 Mayong berupa memberikan contoh penerapan tiga kata ajaib dalam kegiatan belajar mengajar. Tiga kata ajaib tersebut diterapkan Guru PAI dalam bentuk ucapan terimakasih, tolong, dan maaf.

Penerapan tiga kata ajaib tersebut dimisalkan dengan “tolong hapuskan papan tulis”, “terimakasih sudah dihapuskan”, “maaf ya, tadi penjelasannya ada yang salah”. Pengucapan kata sederhana seperti “terimakasih”, “tolong”, dan “maaf” memiliki peran penting dalam upaya menguatkan kepedulian sosial pada siswa yang mana hal tersebut merupakan cerminan dari sikap sosial. Menurut Guru PAI, ucapan “terimakasih”, “tolong” dan “maaf” memang terlihat sepele tapi dibalik itu mengandung peran yang sangat besar misalnya kata terimakasih berarti menunjukkan bahwa kita sudah menghargai apa yang dilakukan orang lain, kata tolong berarti menyadarkan kita bahwa manusia tidak mampu hidup sendiri (mahluk sosial), kata maaf berarti menunjukkan bahwa kita mampu bertanggung jawab atas kesalahan yang kita perbuat serta dengan meminta maaf akan memperbaiki hubungan kita dengan orang lain.⁴³

Keteladanan merupakan strategi yang efektif dan efisien dalam upaya penanaman kepedulian sosial pada siswa. hal itu dikarenakan sifat siswa yang senang meniru. Guru sebagai pendidik harus mampu menjadi panutan bagi peserta didik. Dengan kata lain seorang guru harus mampu memberi contoh mengenai perilaku-perilaku baik dalam hal keshalehan, keikhlasan, tanggung jawab dan kejujuran kepada siswa.

b. Strategi Pembiasaan

Pembiasaan diartikan sebagai sesuatu yang dengan sengaja dilakukan berulang-ulang sehingga inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan merupakan kegiatan yang diulang-ulang untuk membuatnya mudah,

⁴² Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, 40–41.

⁴³ Maesaroh Abida, wawancara oleh penulis, 19 November 2024, wawancara 3, transkrip.

sehingga para pakar sepakat bahwa pembiasaan merupakan strategi yang sangat efektif dalam upaya penguatan karakter kepedulian sosia siswa.⁴⁴ Strategi pembiasaan dilakukan oleh Guru PAI dengan mengadakan beberapa program sebagai berikut:

1) Kegiatan Jum'at Berkah

Dalam proses pendidikan, pembiasaan dapat diterapkan pada kegiatan di dalam jam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran. Salah satu cara mewujudkan strategi pembiasaan siswa di luar jam pembelajaran dapat dilakukan dengan kegiatan rutin, yaitu penerapan strategi pembiasaan yang terjadwal pelaksanaannya.⁴⁵ Di SMA Muhammadiyah 2 Mayong strategi pembiasaan di luar jam pembelajaran dilakukan dalam bentuk Jum'at berkah yang didalamnya terdapat program-program seperti:

a) Jum'at Berbagi

Jum'at berbagi merupakan salah satu program dari strategi penguatan kepedulian sosial yang dilakukan oleh Guru PAI di SMA Muhammadiyah 2 Mayong. Dalam agama Islam, konsep berbagi dikenal sebagai sedekah. Sedekah berarti memberikan dengan ikhlas harta atau makanan untuk membantu orang yang membutuhkan. Sedekah dapat berupa hal-hal berbentuk fisik atau non-fisik seperti uang, barang, pengetahuan, bantuan dalam mengatasi masalah orang lain, dan sebagainya.⁴⁶ Di SMA Muhammadiyah 2 Mayong, hal yang disedekahkan berupa barang yaitu nasi beserta lauknya. Hal itu sesuai yang disampaikan oleh Guru PAI yang mengatakan bahwa, dalam Jum'at berbagi siswa dan guru yang terjadwal membawa nasi dengan ketentuan siswa

⁴⁴ Gunawan, *Metode Dan Pendekatan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter*, 93.

⁴⁵ Gunawan, 94.

⁴⁶ Subekhan et al., "Pembentukan Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik melalui Program Jum'at Berbagi," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 2 (December 23, 2023): 216, <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v10i2.9459>.

membawa 2 bungkus nasi dan guru membawa 15 bungkus nasi.⁴⁷

Suatu program yang berjalan memiliki langkah-langkah dalam penyusunan. Menurut Mulyasa. H.E, ada beberapa langkah-langkah penyusunan strategi guru yaitu terdiri dari diagnosis, perencanaan, dan penyusunan dokumen, pelaksanaan, dan evaluasi.⁴⁸ Adapun dalam program Jum'at berbagi, langkah-langkah yang ditempuh untuk penyusunannya dijelaskan berikut ini:

(1) Diagnosis

Diagnosis merupakan suatu kegiatan identifikasi terhadap persoalan tertentu dengan cara meneliti jenis, karakteristik, dan latar belakang penyebab terjadinya suatu persoalan.⁴⁹ Berdasarkan diagnosa yang dilakukan, siswa di SMA Muhammadiyah 2 Mayong pada 6 bulan pertama masuk di sekolah menunjukkan sikap tidak mau tau, mementingkan diri sendiri dan sulit untuk menerima nasihat dari teman dan guru.⁵⁰

(2) Perencanaan

Bintoro Tjokroaminoto dalam Husaini Usman menjelaskan bahwa perencanaan adalah suatu proses penyusunan secara sistematis kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Kemudian menurut Erly Suandy yang dikutip dari buku konsep dan kajian ilmu perencanaan, “perencanaan merupakan suatu cara menentukan tujuan organisasi kemudian menyajikan dengan jelas strategi-strategi atau program serta taktik pelaksanaan program dan tindakan yang diperlukan untuk

⁴⁷ Maesaroh Abida, wawancara oleh penulis, 19 November 2024, wawancara 3, transkrip.

⁴⁸ H.E, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 164.

⁴⁹ Rofiqi and Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*, 29.

⁵⁰ Maesaroh Abida, wawancara oleh penulis, 19 November 2024, wawancara 3, transkrip.

mencapai tujuan organisasi secara menyeluruh”.⁵¹ Dalam program Jum’at berbagi tersebut perencanaan yang dibuat berisi tentang:

Tabel 4.3. Tahapan Perencanaan Jum’at Berbagi

No.	Tahap Perencanaan	Keterangan
1.	Tujuan dan sasaran	Tujuan terlaksananya program ini adalah sebagai salah satu upaya strategi Guru PAI dalam menguatkan kepedulian sosial siswa. sasaran dalam program ini adalah siswa-siswi dan warga sekolah di SMA Muhammadiyah 2 Mayong.
2.	Rancangan program	- Waktu: setiap hari Jum’at - Peserta: peserta terdiri dari siswa dan guru. Untuk siswa, setiap jenjang kelas dijadwal 3 minggu sekali mengumpulkan nasi bungkus dengan ketentuan per siswa membawa minimal 2 bungkus nasi. Untuk guru, diwajibkan setiap Jum’at ada 10

⁵¹ Taufiqurokhman, *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*, 2–3.

		guru yang membawa masing-masing minimal 15 bungkus nasi.
3.	Anggaran	Kegiatan ini murni sebagai bentuk implementasi kepedulian sosial dari warga sekolah, jadi dalam hal anggaran tidak mengambil dari anggaran sekolah melainkan sesuai apa yang didapatkan berdasarkan kegiatan Jum'at berbagi. ⁵²

(3) Penyusunan Dokumen

Dokumen yang telah disusun digunakan sebagai dasar dalam penerapan strategi. Penyusunan dokumen dapat dilakukan saat pengkajian telah menghasilkan temuan, tetapi untuk penyelesaian akhir dari dokumen tersebut harus menunggu hingga semua keputusan telah selesai.⁵³ Dalam hal ini penyusunan dokumen yang dilakukan oleh Guru PAI dalam kegiatan Jum'at berbagi ialah berupa rencana operasional yang memuat jadwal per kelas tiap pekannya, jadwal guru tiap pekannya, serta penanggung jawab kegiatan Jum'at berbagi.

(4) Pelaksanaan

Secara bahasa, pelaksanaan yaitu pergerakan proses. Menurut istilah, pelaksanaan merupakan proses mengarahkan sumber daya manusia agar bekerja sama

⁵² Maesaroh Abida, wawancara oleh penulis, 19 November 2024, wawancara 3, transkrip.

⁵³ H.E, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 166.

secara efektif untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Pelaksanaan berarti upaya menjalankan setiap hal yang telah disusun dalam dokumen pada saat perencanaan.⁵⁴ Pada kegiatan Jum'at berbagi, pelaksanaan yang dilakukan adalah proses pengumpulan nasi serta pengambilan nasi oleh siswa.

(5) Evaluasi

Evaluasi adalah langkah untuk mengawasi berbagai aktivitas guna memastikan bahwa rencana yang diajukan sejalan dengan tujuan yang bisa dicapai. evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan dari suatu strategi yang mana hasil dari evaluasi akan digunakan sebagai tolok ukur keberlanjutan suatu strategi.⁵⁵ Setiap kegiatan yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Mayong selalu dilakukan evaluasi. Evaluasi tersebut dilakukan pada saat rapat bulanan guru bersama Kepala Sekolah. sejauh ini, kegiatan Jum'at berbagi berjalan lancar seperti apa yang diharapkan.⁵⁶

b) Infak Jum'at

Allah Berfirman dalam Q.S. al-Baqarah ayat 267:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata

⁵⁴ H.E, 166.

⁵⁵ H.E, 167.

⁵⁶ Hery Totowiyono, wawancara oleh penulis, 18 November 2024, wawancara 1, transkrip.

terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”.

M. Quraish Shihab dalam kitab tafsirnya mengungkapkan bahwa Hai orang-orang beriman, berinfaklah dari hasil kerja kalian yang baik-baik dan hasil bumi yang kalian dapatkan seperti pertanian, tambang dan sebagainya. Janganlah kalian sengaja berinfak dengan yang buruk-buruk. Padahal kalian sendiri, kalau diberikan yang buruk seperti itu, akan mengambilnya dengan memicingkan mata seakan tidak ingin memandang keburukannya. Ketahuilah Allah tidak membutuhkan sedekah kalian. Dia berhak untuk dipuji karena kemanfaatan dan kebaikan yang telah ditunjuki-Nya.⁵⁷

Dari tafsiran ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa infak adalah melakukan suatu ibadah sosial dengan suka rela, yang diberikan dalam bentuk harta untuk kesejahteraan masyarakat. Di SMA Muhammadiyah 2 Mayong implementasi dari kegiatan infak tersebut adalah dengan mengadakan infak Jum’at. Infak Jum’at yang diadakan oleh SMA Muhammadiyah 2 Mayong merupakan salah satu program dari strategi penguatan kepedulian sosial yang dilakukan oleh Guru PAI di SMA Muhammadiyah 2 Mayong. Kegiatan tersebut merupakan kerjasama antara OSIS/IPM dengan Guru PAI. Proses pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan penunjukkan anggota osis yang bertugas untuk berkeliling masuk tiap kelas meminta dana infak seikhlasnya. Uang hasil dari penarikan infak digunakan setengah untuk kegiatan IPM dan yang setengahnya lagi untuk disetor ke LAZISMU sekolah sebagai dana sosial ketika menjenguk siswa yang sakit, orangtua

⁵⁷ “Surat Al-Baqarah Ayat 267”, diakses pada 20 Desember 2024, dari [Surat Al-Baqarah Ayat 261 | Tafsirq.com](https://Tafsirq.com)

siswa meninggal, dan musibah lainnya yang berhubungan dengan siswa.⁵⁸

c) Sholat Dhuha Berjama'ah

Sholat dhuha berjama'ah juga merupakan salah satu kegiatan rutinan yang diadakan oleh SMA Muhammadiyah 2 Mayong di bawah koordinator dari Guru PAI setiap hari Jum'at. Sholat dhuha tersebut juga merupakan salah satu strategi untuk menguatkan kepedulian sosial siswa. dalam sholat dhuha tersebut mengandung makna tentang kepedulian sesama karena antar siswa saling mengingatkan temannya untuk pergi ke masjid melaksanakan sholat dhuha.⁵⁹ Hal itu juga didukung oleh hasil penelitian dari Jazilatun dan Auliya yang menunjukkan bahwa orang yang melakukan solat dhuha lebih peduli terhadap sosial.⁶⁰

2) Kegiatan Penggalangan Donasi Bencana

Penggalangan dana termasuk ke dalam jenis strategi pembiasaan yang dilakukan secara spontan. Kegiatan spontan, yaitu penerapan strategi pembiasaan yang tidak terjadwal.⁶¹ Dikatakan tidak terjadwal dikarenakan kegiatan tersebut hanya terlaksana apabila terjadi musibah disuatu tempat.

Kegiatan pengalangan dana untuk donasi bencana juga merupakan salah satu program kerjasama dari Guru PAI dengan anggota OSIS/IPM di SMA Muhammadiyah 2 Mayong untuk menguatkan kepedulian sosial siswa. Penggalangan dana tersebut biasanya dilakukan di lingkungan sekolah yang kemudian ditambahi oleh dana dari LAZISMU sekolah. Pentasarufan dana donasi

⁵⁸ Maesaroh Abida, wawancara oleh penulis, 19 November 2024, wawancara 3, transkrip.

⁵⁹ Roynaldy Saputro, wawancara oleh penulis, 03 Desember 2024, wawancara 2, transkrip.

⁶⁰ Jazilatul Athiyyah and Auliya Ridwan, "Dimensi Sosial Psikologis Sholat Dhuha Dalam Membentuk Interaksi Dan Penguasaan Lingkungan Sosial Di Sekolah," *Social Studies in Education*, 2024, 185.

⁶¹ Gunawan, *Metode Dan Pendekatan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter*, 93.

biasanya dilakukan langsung oleh pihak sekolah apabila bencana itu terjadi di lingkungan sekitar, tetapi apabila terjadi di lingkungan yang jauh dari sekolah, misalnya ada penggalangan dana untuk membantu Palestina, hasil dananya di serahkan ke LAZISMU Cabang kemudian akan disalurkan ke Daerah dan seterusnya.⁶²

c. Strategi Nasihat

Nasihat merupakan pengingat kebaikan yang dilakukan dengan cara menyentuh hati sehingga membangkitkan semangat untuk mengamalkannya. Strategi nasihat mencakup tiga unsur yaitu gambaran kebaikan yang harus dilakukan, anjuran untuk berbuat baik, dan larangan untuk melakukan dosa.⁶³ Strategi nasihat ini diterapkan SMA Muhammadiyah 2 Mayong dalam bentuk kajian keputrian yang mana kajian tersebut hanya diikuti oleh perempuan saja karena kajian ini dilaksanakan pada hari Jum'at ketika siswa laki-laki mengerjakan sholat Jum'at di masjid. Dalam kajian ini biasanya diisi dengan materi-materi berkaitan perempuan tapi selalu diselingi dengan nasihat-nasihat untuk saling mengingatkan dalam kebaikan, tolong menolong, dan peduli terhadap sesama. Kajian ini di bawah koordinasi Guru PAI dan biasanya diisi oleh guru-guru perempuan sesuai jadwalnya.⁶⁴

d. Strategi Kedisiplinan

Disiplin merupakan suatu sikap dan perilaku sesuai peraturan yang ada baik tertulis maupun tidak tertulis. Strategi kedisiplinan memerlukan ketegasan dari pihak pihak yang berkaitan.⁶⁵ Tegaknya kedisiplinan harus diiringi dengan sanksi atas pelanggar kedisiplinan, hal itu untuk menguatkan adanya aturan yang berlaku.

⁶² Maesaroh Abida, wawancara oleh penulis, 19 November 2024, wawancara 3, transkrip.

⁶³ Gunawan, *Metode Dan Pendekatan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter*, 96.

⁶⁴ Maesaroh Abida, wawancara oleh penulis, 19 November 2024, wawancara 3, transkrip.

⁶⁵ Munif, "Strategi Internalisasi Nilai-nilai PAI dalam membentuk Karakter Siswa," 9.

Strategi kedisiplinan juga menjadi salah satu strategi yang digunakan Guru PAI untuk menguatkan kepedulian sosial siswa. di sini penerapan strategi kedisiplinan dilakukan dengan cara mewajibkan siswa membayar denda Rp.1000 sebagai konsekwensi dari keterlambatan masuk sekolah. Bentuk kepedulian sosial dari pembayaran denda ini adalah dengan adanya pembayaran Rp 1.000. Uang tersebut masuk ke dalam kas LAZISMU sekolah yang dikoordinatori oleh Guru PAI yang mana digunakan sebagai dana donasi apabila ada jika ada bencana alam, menjenguk siswa sakit, dan orang tua siswa yang meninggal.⁶⁶

2. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Usaha Penguatan Kepedulian Sosial Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Mayong

a. Faktor Pendukung

1) Lingkungan Keluarga

Rumah merupakan tempat pertama kali anak belajar. Lingkungan keluarga yang baik akan menciptakan anak yang baik pula. Apabila orang tua mengajarkan nilai-nilai kebajikan kepada anak, maka anak tersebut akan meniru dan mencontoh apa yang dilakukan orang tua mereka.⁶⁷ Hal itu sesuai dengan Guru PAI yang mengatakan bahwa, orang tua berperan penting bagi terlaksananya program kepedulian sosial yang diselenggarakan oleh sekolah. Misalnya Jum'at berkah, dengan dukungan yang baik dari orang tua yaitu dengan menyiapkan nasi untuk dibawa saat Jum'at berbahi, memberi uang saku lebih saat infaq Jum'at, dan siswa yang dibiasakan sholat dhuha di rumah akan berbeda dengan siswa yang tidak diberi perhatian lebih dari orang tua.⁶⁸

⁶⁶ Roynaldy Saputro, wawancara oleh penulis, 03 Desember 2024, wawancara 2, transkrip.

⁶⁷ Alma, *Dasar – Dasar Teori Sosial Foundations Of Sosial Theory*, 32.

⁶⁸ Maesaroh Abidah, wawancara oleh penulis, 18 November 2024, wawancara 2, Transkrip.

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah institusi yang bertujuan untuk mendidik generasi penerus. Sebagai penyedia pendidikan, sekolah memiliki kemampuan yang lebih untuk menanamkan nilai-nilai seperti kepedulian sosial. Proses ini dapat dilakukan dengan cara mengintegrasikan materi tentang kepedulian sosial dalam bahan ajar siswa dan memberikan contoh yang baik dari para pengajar.⁶⁹ Di SMA Muhammadiyah 2 Mayong, strategi penguatan kepedulian sosial siswa didukung oleh lingkungan dan warga sekolah, hal itu dikarenakan SMA Muhammadiyah 2 Mayong memberi kewajiban kepada guru dan karyawan untuk ikut membawa nasi dalam program Jum'at berbagi yang mana hal itu akan mendukung terlaksananya program penguatan kepedulian sosial oleh Guru PAI.⁷⁰

3) Internal Siswa

Menurut Guru PAI, pengalaman internal siswa berpengaruh terhadap terlaksananya program penguatan kepedulian sosial, di SMA Muhammadiyah 2 Mayong siswa dianjurkan untuk ikut serta dalam kegiatan masyarakat karena pengalaman siswa dikegiatan masyarakat akan mampu meningkatkan empati siswa⁷¹. Menurut Baron dan Byrne dalam jurnal yang ditulis oleh Fitri Awan menyatakan bahwa, empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami perasaan orang lain dan mencoba untuk terlibat dalam perasaan tersebut.⁷² Dari hal itu, menunjukkan

⁶⁹ Alma, *Dasar – Dasar Teori Sosial Foundations Of Sosial Theory*, 32.

⁷⁰ Maesaroh Abida, wawancara oleh penulis, 19 November 2024, wawancara 3, transkrip.

⁷¹ Maesaroh Abida, wawancara oleh penulis, 19 November 2024, wawancara 2, transkrip.

⁷² Fitri Awan Arif Firmansyah, "Hubungan Antara Empati dengan Perilaku Bullying di SMA Pondok Modern Selamat Kendal," *JURNAL PSIMAWA* 5, no. 2 (December 15, 2022): 76, <https://doi.org/10.36761/jp.v5i2.2111>.

bahwa kepedulian sosial yang ditunjukkan oleh siswa di SMA Muhammadiyah 2 Mayong dipengaruhi oleh empati yang dimiliki siswa, siswa dengan empati yang tinggi cenderung akan lebih peka terhadap lingkungannya.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat program penguatan kepedulian sosial siswa Di SMA Muhammadiyah 2 Mayong berasal dari individu itu sendiri yaitu adanya siswa yang enggan memberikan infak serta nasi pada kegiatan Jum'at berbagi. Berdasarkan hasil wawancara, 10persen siswa dari kelas yang terjadwal tidak mau membawa nasi dan membayar infaq.

kalau faktor penghambat pasti ada, di sekolah sini dalam usaha penguatan kepedulian sosial faktor penghambatnya berasal dari siswa itu sendiri. Biasanya saat kegiatan infaq dan Jum'at berbagi, 10persen dari siswa tidak mau memberi. Tapi hal itu bukan suatu kendala yang besar dikarenakan masih mencukupi kebutuhan yang diperlukan. Tindak lanjutnya biasanya siswa ditegur tapi semisal masih tidak mau ya tidak apa-apa.⁷³

Adapun setelah dikonfirmasi kepada salah satu siswa mengenai keengganan memberi sedekah pada Jum'at berbagi, siswa tersebut menyampaikan bahwa alasannya adalah karena siswa tersebut merasa malas dan beranggapan kalau dia tidak pernah mengambil nasi sehingga dia tidak mau ikut memberi.⁷⁴

Faktor penghambat tersebut juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa salah satu faktor penghambat terlaksananya kegiatan infaq sebagai cerminan dari sikap kepedulian yaitu faktor internal

⁷³ Maesaroh Abida, wawancara oleh penulis, 19 November 2024, wawancara 3, transkrip.

⁷⁴ NN, wawancara oleh penulis, 19 Desember 2024, wawancara 8, transkrip.

siswa sendiri, yang mana siswa masih kurang sadar akan pentingnya kegiatan infak.⁷⁵

3. Analisis Dampak dari Strategi yang Diterapkan Guru PAI dalam Memperkuat Kepedulian Sosial Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Mayong

Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari strategi Guru PAI dalam memperkuat kepedulian sosial siswa di SMA Muhammadiyah 2 Mayong, maka dibutuhkan indikator-indikator kepedulian sosial untuk menganalisis. Adapun menurut Darmiyatun, indikator untuk mengukur kepedulian sosial yaitu: tolong-menolong, tenggang rasa, toleransi, aksi sosial, dan berakhlak Mulia.⁷⁶ Kemudian menurut Samani dan Haryanto, ada 8 indikator yang menunjukkan kepedulian sosial, yaitu: memperlakukan orang lain dengan sopan, bersikap santun, toleransi atas perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mudah berbagi, dapat bekerja sama, menyayangi manusia dan makhluk lain, serta cinta damai dalam berhadapan dengan masalah.⁷⁷

Apabila penerapan strategi Guru PAI dalam memperkuat kepedulian sosial siswa di SMA Muhammadiyah 2 Mayong dianalisis menggunakan teori yang diungkapkan oleh Samani dan Haryanto, serta Darmiyatun, maka dapat dikelompokkan menjadi berikut ini:

a. Menunjukkan Sikap Tolong-menolong

Perintah tolong menolong termuat dalam penggalan Q.S. al-Maidah ayat 2, yaitu:

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ...

Artinya: "... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan)

kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan ...” Q.S. al-Maidah ayat 2

Berdasarkan pada tafsir tahlili, ayat ini mengandung makna bahwa mewajibkan orang-orang mukmin tolong-menolong sesama mereka dalam berbuat

⁷⁵ Nurhayati, “Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Melalui Pembiasaan Berinfak,” *Jurnal Pendais*, 2022, 110.

⁷⁶ Darmiatun and Bintoro, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, 142.

⁷⁷ Samani and Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, 51.

kebaikan dan bertakwa, untuk kepentingan dan kebahagiaan mereka. Dilarang tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.⁷⁸

Dari penerapan strategi Guru PAI dalam menguatkan kepedulian sosial siswa di SMA Muhammadiyah 2 Mayong menghasilkan siswa yang menunjukkan sikap tolong menolong yang mana hal itu tercermin saat siswa membantu temannya mengambil motor yang terdesak di tempat parkir, saling membantu saat ada teman yang kesulitan mencerna materi, dan meminjam teman yang tidak membawa alat tulis.⁷⁹

b. Berpartisipasi dalam Aksi Sosial

Aksi sosial yang diprogramkan SMA Muhammadiyah 2 Mayong sebagai upaya penguatan kepedulian sosial siswa adalah dengan mengadakan kegiatan penggalangan donasi ketika terjadi suatu musibah. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa, menurutnya kegiatan penggalangan donasi sangat menyenangkan karena dia bisa membantu orang lain yang sedang kesusahan.⁸⁰

c. Tidak Suka Menyakiti Orang Lain

Indikator tidak suka menyakiti orang lain, ditunjukkan siswa dengan menghargai pendapat orang lain. Berdasarkan wawancara, salah satu siswa mengatakan bahwa saat berbicara dengan teman mereka sering berbeda pendapat tetapi saling menghargai dan menerima pendapat orang lain meskipun berbeda.⁸¹

Selain itu, bentuk tidak suka menyakiti orang lain juga ditunjukkan siswa dengan menghargai orang lain. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di dalam kelas, 70persen siswa ketika bertanya menggunakan bahasa indonesia dan krama halus.

⁷⁸ “Surat al-Maidah ayat 2: Arab, Latin, Terjemahan, dan Tafsir Lengkap”, diakses pada 19 Desember 2024, dari [Surat Al-Ma'idah Ayat 2: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online](#)

⁷⁹ Observasi penulis pada tanggal 19 November terkait penerapan kepedulian sosial di tempat parkir

⁸⁰ Bimo dwi Nugroho, wawancara oleh penulis, 10 Desember 2024, wawancara 5, transkrip.

⁸¹ Wulan Risma Varisa, wawancara oleh penulis, 10 Desember 2024, wawancara 7, transkrip.

30persen ada yang masih kurang dengan kemampuan untuk berbahasa yang baik.⁸² Hal itu sejalan dengan hasil wawancara dengan Guru PAI yang berkata “kalau untuk penggunaan bahasa, kadang masih ada yang kurang”.⁸³

d. Suka Berbagi

Suka berbagi yang ditunjukkan siswa di SMA Muhammadiyah 2 Mayong adalah dengan adanya antusias untuk mengikuti Jum’at berbagi, infaq Jum’at, dan meminjami pulpen. Dalam program Jum’at berbagi dan Infaq Jum’at, berdasarkan wawancara, siswa sangat senang dengan adanya kegiatan tersebut, menurut salah satu siswa di SMA Muhammadiyah 2 Mayong kegiatan tersebut memberi makna bahwa memberi tidak harus banyak dan melihat orang lain tersenyum karena kita adalah suatu kebanggaan.⁸⁴

Kuatnya kepedulian sosial siswa kelas XI juga terlihat melalui kegiatan di dalam kelas. Penulis mendapati bahwa ada siswa yang tidak membawa pulpen dan meminjam kepada temannya, respon temannya pun bagus mereka meminjami tanpa membentak atau berat hati. Kejadian lain pun terlihat saat siswa tidak paham dengan materi, mereka tidak segan untuk bertanya kepada teman sebangku dan respon teman sebangkunya pun bagus.⁸⁵

e. Saling Menyayangi

Hasil wawancara dengan Guru PAI mengatakan bahwa, kondisi kepedulian sosial siswa kelas XI sudah lebih baik daripada saat kelas X. Baiknya kepedulian sosial tersebut dibuktikan dengan siswa yang saling

⁸² Hasil observasi penulis pada tanggal 19 November 2024 terkait kegiatan pembelajaran di kelas

⁸³ Maesaroh Abida, wawancara oleh penulis, 19 November 2024, wawancara 3, transkrip.

⁸⁴ Bimo Dwi Nugroho, wawancara oleh penulis, 10 Desember 2024, wawancara 5, transkrip.

⁸⁵ Hasil observasi penulis pada tanggal 19 November 2024 terkait kegiatan pembelajaran di kelas

menghargai temannya walaupun ada perbedaan, tidak saling membuli, dan menghibur teman yang sedih.⁸⁶



⁸⁶ Maesaroh Abida, wawancara penulis, 19 November 2024, wawancara 2, transkrip.